

**EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN
TERKOMPUTERISASI DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS
OPERASIONAL PERUM BULOG SUBDIVRE
SURABAYA UTARA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh :

NOVIA ARGATA PRIMASARI
NIM : 2017410338

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Novia Argata Primasari
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 30 Juni 1998
NIM : 2017410338
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERKOMPUTERISASI DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS OPERASIONAL PERUM BULOG
SUBDIVRE SURABAYA UTARA

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA.

Ketua Program Studi Diploma 3,
Tanggal :

Dr. Kautsar Riza Salman, SE., M.Si., Ak.

EVALUATION OF COMPUTERIZED SALES ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IN PERUM BULOG SUBDIVRE NORTH SURABAYA

Novia Argata Primasari

2017410338

noviaargataprima93@gmail.com

STIE Perbanas Surabaya

ABSTRACT

Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara is a large-scale sales-oriented company. The company implements a computerized sales accounting information system called a Sistem Informasi Komersial (SIK). However, the company also still uses sales records in microsoft excel. Every month there is a difference between the quantum and nominal sales of SIK and microsoft excel recording. The research objective is to identify and identify the level of effectiveness of the application of a computerized accounting information system at Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. This study uses a descriptive qualitative approach. The process of collecting data using field study methods through observation, interviews and documentation. Based on the PIECES (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service) analysis of the data obtained, it can be seen that the system has several weaknesses. This weakness in the sales accounting information system causes the system to be unable to support sales operations. This research is expected to provide benefits as an evaluation material for Perum Bulog so that in the future the computerized sales accounting information system that has been implemented can be improved and developed.

Keywords: Accounting Information Systems, Sales.

PENDAHULUAN

Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah perusahaan yang berorientasi pada penjualan dengan skala besar, sehingga menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan yang terkomputerisasi secara *online* berbentuk *website* yang disebut sistem informasi komersial (SIK). Namun, Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara juga masih menggunakan pencatatan secara *offline* dalam bentuk *microsoft excel* dalam proses transaksi penjualan

Berdasarkan data penjualan bulan Januari hingga bulan Juni 2019 terjadi selisih kuantum dan nominal penjualan komoditas setiap bulan antara pencatatan

pada SIK dengan pencatatan pada *microsoft excel*. Permasalahan utama adalah semua transaksi penjualan dicatat secara manual terlebih dahulu kemudian diinput pada SIK selama 1 bulan sekali, sehingga menyebabkan nomor *delivery order* (DO) yang salah input atau *double entry*.

Penyebab pertama dari permasalahan tersebut adalah SIK yang sering *error*. Penyebab kedua adalah *purchase order* (PO) dan surat perintah setoran (SPS) tidak dapat dibuat secara langsung dalam SIK. Penyebab yang ketiga adalah SIK tidak dapat mencatat retur penjualan. Penyebab keempat adalah standar operasional prosedur

(SOP) penjualan mengharuskan setiap berkas pada suatu transaksi penjualan harus diotorisasi satu per satu padahal SIK tidak mampu mendukung hal tersebut.

Dampak dari permasalahan utama pada sistem informasi akuntansi penjualan tersebut, yang pertama adalah keterlambatan laporan penjualan yang dibuat Seksi Komersial untuk diserahkan kepada Seksi Akuntansi. Dampak yang kedua dari permasalahan tersebut adalah tidak adanya efektivitas dalam kinerja karyawan seksi komersial karena mereka harus melakukan kerja tiga kali yaitu mencatat semua transaksi penjualan pada microsoft excel terlebih dahulu, kemudian menginput pada sistem informasi komersial serta mencocokkan kembali antara sistem dan *microsoft excel* apabila terjadi selisih nominal penjualan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penjualan terkomputerisasi pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara? (2) Apakah sistem informasi akuntansi penjualan terkomputerisasi yang telah diterapkan sudah efektif dalam menunjang operasional perusahaan?

Tujuan dari penelitian adalah mempelajari penerapan sistem informasi akuntansi penjualan terkomputerisasi pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dan mengidentifikasi tingkat keefektifan penerapan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dalam menunjang operasional perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan sistem informasi akuntansi penjualan, bagi pembaca lainnya sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis di

masa yang akan datang, dan bagi STIE Perbanas Surabaya sebagai koleksi kepustakaan tentang penelitian sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah keterkaitan seperangkat kegiatan, dokumen, dan teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan data, kemudian memprosesnya, dan melaporkan informasi ke berbagai kelompok pembuat keputusan internal dan eksternal dalam organisasi (Hurt, 2013:667). Menurut Romney, sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan data, mencatat data, menyimpan data dan memproses data akuntansi serta data lainnya yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Romney & Steinbart, 2018:36). Diana dan Setiawati juga berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem pemrosesan data yang dibuat oleh manusia dan terdiri dari sekumpulan komponen baik manual ataupun berbasis komputer yang terintegrasi untuk menyimpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut (Diana & Setiawati, 2011:4). Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kegiatan mengumpulkan, menyimpan dan memproses data transaksi bisnis baik manual ataupun berbasis komputer yang terintegrasi. *Output* dari sistem pemrosesan data yaitu informasi. Informasi ini digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik internal ataupun eksternal untuk membuat keputusan bagi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga sub-sistem utama yaitu yang pertama sistem pemrosesan transaksi, yang mendukung operasi bisnis sehari-hari dengan berbagai laporan, dokumen, dan pesan untuk pengguna di seluruh organisasi. Kedua, sistem pelaporan buku besar yang menghasilkan laporan keuangan tradisional seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas. Ketiga, sistem pelaporan manajemen, yang memberikan laporan keuangan dan informasi keuangan khusus yang dibutuhkan manajemen internal untuk pengambilan keputusan seperti anggaran dan laporan pertanggungjawaban (Hall, 2016:7).

Penerapan sistem informasi akuntansi bagi perusahaan mempunyai lima tujuan. Pertama, perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi dengan tujuan untuk menghasilkan laporan-laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para investor, kreditur, direktorat jenderal pajak, badan-badan pemerintah, dan yang lain. Kedua, sistem akuntansi informasi digunakan dengan tujuan untuk menangani aktivitas operasional rutin sepanjang siklus operasional perusahaan itu. Ketiga, Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga untuk mendukung keputusan manajemen. Keempat, suatu sistem informasi juga diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian. Kelima, keberadaan sistem informasi akuntansi mencerminkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengendalian internal (Rama, 2011:7).

Sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Pertama, melalui sistem informasi akuntansi dapat dibuat standar operasional prosedur sehingga tidak ada pekerjaan yang menyimpang dan memudahkan pengendalian produksi oleh manajer. Kedua, tersedianya data

dan informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu. Ketiga, dihasilkan informasi yang akurat sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Keempat, merancang sistem informasi akuntansi secara baik dan utuh akan meningkatkan keunggulan perusahaan (Mardi 2011:10–11).

Sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen yang saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh. Kelima komponen tersebut berinteraksi untuk memenuhi tujuan atau fungsi dalam organisasi. Komponen tersebut terdiri dari orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut, prosedur-prosedur secara manual maupun yang terotomatisasi, data tentang proses-proses bisnis organisasi, software yang dipakai untuk memproses data organisasi, dan infrastruktur teknologi informasi seperti komputer (Romney & Steinbart, 2018:37).

Siklus penjualan merupakan satu rangkaian kegiatan penjualan yang terjadi secara berulang-ulang dan diikuti proses perekaman data dan informasi bisnis. Siklus penjualan sifatnya yang berputar dan berulang, diawali dari penerimaan order dan diakhiri dengan penerimaan tagihan, kembali lagi dengan aktivitas penerimaan order dan diakhiri dengan penerimaan tagihan, demikian seterusnya aktivitas berlangsung secara berulang-ulang. Keseluruhan aktivitas dalam siklus penjualan dapat dibagi lagi ke dalam dua sub aktivitas atau dua sub prosedur, yaitu sub aktivitas (prosedur) penerimaan dan pemenuhan pesanan serta sub aktivitas penagihan piutang dan penerimaan kas (Ardana & Lukman, 2016:127).

Fungsi-fungsi yang terkait dalam siklus penjualan adalah fungsi penjualan, fungsi gudang, fungsi ekspedisi, fungsi keuangan, dan fungsi akuntansi. Kelima fungsi tersebut memiliki tugas masing-masing yang saling berkaitan. Dalam

siklus penjualan, kontak pertama pelanggan adalah dengan fungsi penjualan. Fungsi penjualan mempunyai tugas utama antara lain memberikan informasi tentang produk kepada konsumen, menerima order pembelian dari konsumen, dan berkoordinasi dengan fungsi akuntansi, fungsi gudang, fungsi ekspedisi terkait penjualan. Fungsi gudang dalam kaitannya dengan siklus penjualan mempunyai tugas utama, antara lain yaitu memberikan informasi tentang status barang kepada fungsi penjualan, menyiapkan dan mengemas barang yang dipesan, dan menyiapkan nota barang keluar. Fungsi ekspedisi juga memiliki tugas utama dalam siklus penjualan yaitu menerima barang dari gudang, menyiapkan dokumen pengiriman barang, mengirimkan barang dan meminta tanda tangan pelanggan sebagai berita acara serah terima barang. Fungsi utama keuangan dalam kaitannya dengan siklus penjualan, antara lain memberikan informasi tentang kebijakan kredit, melakukan proses penagihan piutang, dan menerima pembayaran piutang dari konsumen. Fungsi utama akuntansi dalam siklus penjualan, antara lain memeriksa kelengkapan dokumen penjualan, mencatat faktur penjualan dan mencatat penerimaan piutang (Ardana & Lukman, 2016:128–30).

Dalam sistem informasi akuntansi berbasis manual, media perekaman data transaksi dalam bentuk media kertas seperti formulir masih sangat dominan. Sedangkan pada era globalisasi saat ini, sistem informasi akuntansi tidak dapat dipisahkan lagi dari teknologi informasi khususnya komputer dan media lain yang digunakan untuk merekam data transaksi. Komponen input sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan terdiri dari faktur penjualan (*invoice*), nota kredit, *purchase order*, *sales order*, kwitansi, bukti penerimaan

kas, dan bukti keluar barang (Ardana & Lukman 2016:131).

Siklus Penjualan

Salah satu cara untuk memahami rangkaian aktivitas dalam siklus penjualan adalah dengan membuat diagram alir data. Diagram alir data 0 menggambarkan arus data diantara sumber (*source*), tujuan (*destination*), proses transformasi data, dan penyimpanan data. Diagram alir data level 0 siklus penjualan menggambarkan keseluruhan aktivitas dan alir data secara umum antar unit. Diagram alir data level 0 untuk siklus penjualan terdiri dari proses order pelanggan, proses penyiapan barang, proses pengiriman barang, proses penagihan dan proses akuntansi (Ardana & Hendro, 2016:138).

Komponen keluaran dari sistem informasi akuntansi berupa informasi atau dalam dunia akuntansi lebih dikenal sebagai laporan akuntansi. Laporan akuntansi yang paling utama adalah laporan keuangan. Namun, sistem informasi akuntansi juga dapat dirancang secara terintegrasi untuk menghasilkan laporan akuntansi manajemen. Laporan akuntansi manajemen ini khusus digunakan untuk kepentingan manajemen. Dari perspektif akuntansi keuangan akan menghasilkan total penjualan (yang menjadi salah satu unsur dari laporan laba rugi komprehensif. Dari perspektif akuntansi manajemen dapat dirancang berbagai jenis, isi, bentuk dan frekuensi pelaporan yang disesuaikan dengan kebutuhan manajemen (Ardana & Lukman, 2016:150).

Menurut Whitten dan Bentley (2007:77), analisis sistem adalah mempelajari masalah dan kebutuhan suatu organisasi untuk menentukan bagaimana orang, data proses dan teknologi informasi yang baik, dapat

mencapai perbaikan bisnis. Analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service*) akan menghasilkan identifikasi masalah utama dari suatu sistem serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

Analisis Kinerja (*Performance*) merupakan kebutuhan untuk memperbaiki atau mengoreksi performa sistem. Menilai kinerja dengan identifikasi masalah pada waktu respon dan produksi. Analisis Informasi (*Information*) merupakan kebutuhan untuk memperbaiki informasi (data) atau mengoreksi. Menilai informasi dengan identifikasi masalah pada keakuratan, relevan, dan ketepatan waktu informasi atau data yang disajikan. Analisis Ekonomi (*Economy*) merupakan kebutuhan untuk memperbaiki ekonomi, mengendalikan biaya, meningkatkan keuntungan serta mengoreksi. Menilai ekonomi dengan identifikasi masalah pada biaya dan manfaat yang diperoleh dari penerapan sebuah sistem. Analisis Pengendalian (*Control*) merupakan kebutuhan untuk memperbaiki keamanan atau mengoreksi sistem. Menilai pengendalian dengan identifikasi masalah pada sistem keamanan data dan informasi. Analisis Efisien (*Efficiency*) merupakan kebutuhan untuk mengoreksi atau memperbaiki efisien orang dan proses. Menilai efisiensi dengan identifikasi masalah pada penggunaan sumber daya manusia pada tingkat keefisienan saat sistem informasi tersebut beroperasi. Analisis Pelayanan (*Service*) merupakan kebutuhan untuk memperbaiki layanan atau mengoreksi. Menilai pelayanan dengan identifikasi masalah pada hasil atau output dari sistem, kemudahan penggunaan dan fleksibilitas pengembangan sistem untuk mencapai peningkatan kualitas layanan serta untuk mengetahui bagaimana meningkatkan

kepuasaan pelanggan, pegawai, manajemen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Umum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Dalam penelitian subjek penelitian adalah seksi komersial pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Sedangkan, objek penelitian adalah fungsi atau bagian yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan, dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan, standar operasional prosedur penjualan, dan sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif.

Batasan penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada penjualan di Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Ruang lingkup penelitian bertujuan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara. Data sekunder meliputi data laporan penjualan tahun 2019 dari bulan Januari hingga bulan Juni dan standar operasional prosedur penjualan yang diperoleh dari seksi komersial Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah observasi. Tahapan kedua adalah wawancara dengan narasumber. Tahap terakhir adalah dokumentasi.

Terdapat empat teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1 (satu). Pertama, teknik analisis yang digunakan untuk

menjawab rumusan masalah yang pertama adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis data yang kedua untuk menjawab rumusan masalah adalah membuat persandingan antara hasil temuan lapangan tentang sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dengan kajian teori yang memenuhi komponen-komponen sistem informasi akuntansi penjualan. Teknik analisis data berikutnya yang digunakan juga untuk menjawab rumusan masalah yang kedua adalah menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dengan menggunakan teori PIECES yang digunakan untuk menganalisis kelemahan sistem informasi akuntansi penjualan tersebut. Teknik analisis data yang terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subjek Penelitian

Bulog dibentuk pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan presidium kabinet dengan tujuan pokok untuk mengamankan penyediaan pangan dalam rangka menegakkan eksistensi pemerintahan baru. Selanjutnya melalui Keppres No 19 tahun 1998, ruang lingkup komoditas yang ditangani Bulog kembali dipersempit seiring dengan kesepakatan yang diambil oleh pemerintah dengan pihak IMF yang tertuang dalam *Letter of Intent*. Akhirnya sejak tanggal 20 Januari 2003 dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah RI No. 7 tahun 2003 Bulog resmi beralih status menjadi Perusahaan Umum (Perum) Bulog. Peluncuran Perum Bulog ini dilakukan di Gedung Arsip Nasional Jakarta pada tanggal 10 Mei 2003. Berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Perum Bulog menetapkan nilai-nilai etika yang

harus dijunjung tinggi oleh seluruh jajaran manajemen dan karyawan yaitu integritas, profesional, dinamis, peduli, dan totalitas.

Hasil Penelitian

Fungsi yang terkait dengan penjualan pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah Kepala Subdivre, Seksi Komersial, Seksi Administrasi dan Keuangan, Seksi Akuntansi, serta Seksi Operasional. Dokumen yang digunakan dalam proses transaksi penjualan pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah *purchase order* (PO), surat permohonan pasar rakyat (SPPR), surat perintah setor (SPS), surat perintah terima barang (SPTB), bukti setor, nota penjualan, faktur pajak, *delivery order* (DO), dan berita acara serah terima (BAST). Kegiatan komersial pada Perum Bulog terbagi menjadi dua yaitu penjualan langsung dan penjualan distributor dengan pola pembayaran yaitu tunai, tunda bayar, dan konsinyasi.

Sistem Informasi Komersial ini berbasis *website* sehingga menggunakan jaringan internet atau *wifi*. Sistem Informasi Komersial ini hanya dapat diakses oleh staf dari Seksi Komersial. Tampilan Sistem Informasi Komersial terdiri dari beberapa menu pada menu bar. Menu bar merupakan garis yang terdapat pada layar utama Sistem Informasi Komersial. Menu bar Sistem Informasi Komersial terdiri dari permintaan RPK, *cut-off*, *master*, SPTB, surat perintah setor, *delivery order*, dan laporan yang akan digunakan semua dalam mengoperasikan Sistem Informasi Komersial.

Menu permintaan RPK berfungsi untuk mencatat rekapitulasi permintaan komoditas dari mitra penjualan langsung yaitu Rumah Pangan Kita (RPK) sehingga memudahkan staf seksi komersial untuk mencari informasi

penjualan. Tampilan menu permintaan RPK terdiri dari nomor, tanggal, nama RPK, nomor request, jumlah PO, total (Rp), total bayar (Rp), status dan action. Field nomor pada tampilan menu permintaan RPK diisi sesuai urutan transaksi terbaru dengan menggunakan angka arab. *Cut-off* atau pisah batas adalah pemisahan catatan transaksi periode berjalan dengan periode tahun berikutnya. Tujuan *cut-off* adalah memudahkan pengguna informasi untuk memeriksa apakah transaksi telah dicatat sesuai dengan tanggal pisah batas yang telah dilakukan, sehingga pencatatan telah dilakukan pada periode yang tepat.

Menu master pada Sistem Informasi Komersial terdiri dari beberapa sub menu antara lain sub menu master pelanggan, sub menu master pejabat, sub menu master tim pasar rakyat, sub menu master lokasi pasar rakyat, sub menu master merk, dan sub menu master harga. Pada sub menu master pelanggan terdapat beberapa *field* yang harus diisi seperti *field* nomor, jenis saluran, nama pembeli, NPWP, KTP, email, nomor telepon, dan alamat pembeli. Master tim pasar rakyat berisi form data diri pelaksana atau penanggungjawab kegiatan pasar rakyat. Sub menu merk berisi tentang semua jenis dan merk komoditas yang dijual oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara.

Sub menu dari menu SPS terbagi menjadi SPS tunai dan tunda bayar, SPS konsinyasi serta SPS pasar rakyat. *Field* yang harus diisi pada menu ini yaitu tanggal, status, saluran penjualan, nomor urut, nomor SPS, metode pembayaran, nama pembeli, nominal SPS, pembayaran, sisa tagihan, dan status. Data yang diinput pada menu SPS ini berdasarkan dokumen hardfile yang sudah diotorisasi oleh Kasubdivre. Menu delivery order terbagi menjadi sub menu

DO tunai dan tunda bayar, DO konsinyasi, DO pasar rakyat dan DO reproses. *Field* yang harus diisi pada menu tersebut yaitu tanggal, metode pembayaran, saluran pembayaran, nomor urut, nomor DO, dasar nomor SPS, pusat distribusi, nama pembeli, dan total harga DO. Dokumen DO dijadikan persyaratan untuk proses pengeluaran komoditas.

Laporan penjualan merupakan komponen keluaran dari Sistem Informasi Komersial Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Laporan penjualan komoditas ini merupakan *output* dari *entry* dokumen transaksi yang telah dijelaskan diatas. Laporan penjualan komoditas akan di *export* ke bentuk *excel* untuk diserahkan kepada Seksi Akuntansi sebagai bahan audit ke Divre. Laporan penjualan dalam bentuk excel tersebut dapat di filter sesuai tanggal transaksi dan nama pembeli sehingga memudahkan pengguna Sistem Informasi Komersial membaca informasi.

Pembahasan

Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara mempunyai fungsi yaitu mengumpulkan semua data terkait kegiatan penjualan perusahaan dan menyimpan data secara efektif dan efisien, mencatat semua transaksi terkait penjualan secara benar dan sistematis sesuai urutan dan tanggal terjadinya transaksi, mengubah data menjadi laporan penjualan yang dibutuhkan perusahaan, mencerminkan pengendalian internal perusahaan serta melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi dan untuk memelihara keakuratan.

Berdasarkan hasil penelitian, komponen input yang ada pada Sistem Informasi Komersial adalah dokumen SPTB, PO, SPPR, SPS, DO, dan bukti

setor. Untuk mengetahui alur bekerjanya sistem informasi akuntansi penjualan maka diperlukan pembahasan mengenai prosedur penjualan yaitu sebagai berikut: (1) Masyarakat yang terdaftar sebagai mitra penjualan seperti hotel, restoran, katering, RPK, toko baitul pangan, dan ritel melakukan *purchase order* (PO). (2) Kasubdivre memberikan persetujuan atas pengajuan PO dan mitra penjualan dapat melakukan pembayaran. Selanjutnya Seksi Administrasi dan Keuangan memverifikasi pembayaran. (3) Pemilihan moda atau jenis transportasi pengiriman komoditi. (4) Seksi Komersial akan mengecek ketersediaan komoditi di gudang DC. Apabila komoditi tersedia maka DC akan memproses pengeluaran komoditi siap jual dari gudang DC. Sebaliknya jika komoditi tidak tersedia maka akan dilakukan proses pengadaan komoditi dari gudang utama ke gudang DC. (5) Komoditi dikirim ke mitra penjualan. Apabila ada komoditi yang tidak terjual untuk penjualan konsinyasi atau komoditi yang rusak akan diretur.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, Sistem Informasi Komersial menghasilkan output berupa laporan penjualan komoditas. Laporan penjualan komoditas ini merupakan output dari entry dokumen transaksi. Laporan penjualan ini digunakan sebagai bahan audit komersial ke Perum Bulog Divre Jawa Timur.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Seksi Komersial Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara juga melakukan pencatatan transaksi penjualan secara terkomputerisasi pada *microsoft excel*. Pencatatan transaksi penjualan pada *microsoft excel* ini juga akan menghasilkan *output* berupa laporan penjualan bulanan. Terdapat 3 (tiga) sheet pada *microsoft excel* yang digunakan dalam pencatatan transaksi

penjualan yaitu *sheet* titik rincian, *sheet* laporan penjualan bulanan, dan *sheet* saluran langsung atau distributor

Analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, dan Service*) adalah salah satu metode untuk mengetahui kelemahan suatu sistem informasi akuntansi penjualan dengan membandingkan antara teori dengan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan di objek penelitian berdasarkan enam jenis analisis yaitu kinerja, informasi, ekonomi, keamanan, efisiensi, dan pelayanan pelanggan.

Analisis Kinerja dengan indikator analisis yaitu kelengkapan fungsi sistem informasi akuntansi penjualan yang dibutuhkan dan ketepatan waktu dalam menampilkan informasi. Berdasarkan hasil penelitian yaitu: (1) Sistem Informasi Komersial tidak memiliki fungsi retur penjualan yang dibutuhkan saat adanya pengembalian komoditas pada penjualan tunda bayar atau konsinyasi, sehingga staf seksi komersial perlu melakukan pencatatan penjualan pada *microsoft excel* untuk merekap retur penjualan. (2) Berdasarkan SOP setiap dokumen yang diinput harus diotorisasi Kepala Subdivre, sedangkan Sistem Informasi Komersial tidak mendukung hal tersebut. (3) Sistem Informasi Komersial masih belum terhubung dengan sistem di seksi lain. (4) Sistem Informasi Komersial tidak dapat melakukan pencatatan transaksi penjualan konsinyasi dan tunda bayar secara langsung.

Analisis Informasi dengan indikator analisis yaitu sistem menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akurat. Berdasarkan hasil penelitian, sistem yang berjalan di lapangan yaitu: (1) Sistem Informasi Komersial belum memberikan informasi yang dibutuhkan

seluruhnya oleh pengguna seperti informasi mengenai retur penjualan yang tidak dapat ditampilkan. (2) Informasi laporan penjualan yang dihasilkan oleh sistem informasi belum akurat.

Analisis Ekonomi dengan indikator analisis biaya yang dikeluarkan dalam operasional perusahaan dapat dihemat. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan SIA penjualan terkomputerisasi dapat menghemat biaya proses operasional perusahaan, sehingga menguntungkan bagi perusahaan.

Analisis Pengendalian dengan indikator analisis yaitu sistem informasi terdapat pembatasan akses dengan adanya *username* dan *password* serta terdapat validasi otorisasi dalam setiap aktivitas tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, sistem yang berjalan di lapangan yaitu: (1) Keamanan sistem sesuai dengan standar yaitu untuk login ke sistem harus mempunyai *username* dan *password*, sehingga hanya staf Seksi Komersial yang dapat mengakses sistem. (2) Dalam setiap melakukan aktivitas penjualan, Perum Bulog mempunyai SOP Penjualan yang mengatur aktivitas tersebut dan berjalan dengan baik.

Analisis Efisien dengan indikator yaitu berhubungan dengan pemakaian dan pengelolaan sumber daya yang ada sehingga dapat menghasilkan output yang maksimal demi mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan penelitian, jumlah komputer untuk Seksi Komersial sudah sesuai dengan jumlah karyawan, akan tetapi sistem tidak dapat digunakan oleh dua user secara bersamaan. Selain itu, fasilitas jaringan internet masih belum memadai sehingga terkadang proses *entry* data berjalan lama. Diluar itu sistem perusahaan masih memiliki beberapa kekurangan yang menimbulkan kerja tiga kali oleh Seksi Komersial seperti melakukan pencatatan transaksi pada *microsoft excel* terlebih dahulu, kemudian menginput ke dalam

sistem satu bulan sekali dan melakukan kroscek kembali atas selisih nominal dan kuantum.

Analisis Pelayanan dengan indikator analisis yaitu sistem informasi dapat mudah dipelajari dan digunakan, pembaharuan sistem dilakukan berkala, dan sistem yang digunakan kompatibel dan fleksibel. Berdasarkan hasil penelitian, sistem yang berjalan di lapangan yaitu: (1) Sistem Informasi Komersial termasuk sistem yang mudah untuk digunakan bagi pengguna baru. (2) Perum Bulog belum melakukan pembaharuan sistem pada SIA penjualan secara berkala. (3) Sistem Informasi Komersial tidak dapat diakses oleh lebih dari satu pengguna dalam waktu yang sama karena sistem membatasi *username* yang *login* dalam penggunaan waktu secara bersamaan.

Berdasarkan hasil analisis PIESCES yang telah dibahas sebelumnya, sistem informasi akuntansi penjualan terkomputerisasi pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara yang disebut Sistem Informasi Komersial masih memiliki beberapa kekurangan seperti yang telah dijelaskan diatas. Masalah yang terjadi akibat sistem yang diterapkan adalah terlambatnya laporan penjualan sehingga berdampak pula pada terlambatnya penyusunan dan penyerahan laporan keuangan komersial kepada Perum Bulog Divre Jawa Timur. Perum Bulog dapat melakukan perbaikan terhadap kekurangan sistem informasi akuntansi penjualan terkomputerisasi yang diterapkan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara sehingga dapat mencegah terjadinya keterlambatan penyusunan laporan keuangan komersial. Berikut ini rekomendasi perbaikan sistem informasi akuntansi penjualan terkomputerisasi yang dapat dipertimbangkan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara yaitu: (1) Perum Bulog harus melakukan

pengembangan Sistem Informasi Komersial dengan menambahkan komponen retur penjualan dan dokumen master. (2) Perum Bulog harus melakukan pengembangan Sistem Informasi Komersial dengan mengubah kebijakan pencatatan sistem dari *cash* basis menjadi *accrual* basis, sehingga pencatatan penjualan konsinyasi dan tunda bayar dapat dilakukan di sistem. (3) Perum Bulog harus melakukan pengembangan Sistem Informasi Komersial dengan menghubungkan Sistem Informasi Komersial dengan sistem yang dimiliki seksi lain. Salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui ketersediaan stok persediaan di gudang, sehingga Seksi Komersial dapat mengetahui informasi tersebut dengan mudah. Selain itu, laporan penjualan juga dapat langsung terhubung dengan sistem yang dimiliki Seksi Akuntansi. (4) Perum Bulog harus melakukan pengembangan Sistem Informasi Komersial dengan mengubah basis sistem dari *website* menjadi *software*, sehingga kendala input transaksi karena sinyal yang tidak stabil dapat terselesaikan. (5) Perum Bulog harus melakukan pembaharuan sistem secara berkala minimal 1 (satu) tahun sekali ketika sistem sudah dikembangkan, sehingga keakuratan informasi akan semakin baik. (6) Sistem yang sudah dikembangkan perlu dilengkapi dengan modul penggunaan sistem yang mempermudah pengguna baru sistem, sehingga tidak terjadi kesalahan karena *human error*. (7) Perum Bulog dapat mengadopsi *software* SAP (*system application and product*) berbasis ERP (*entrprise resource planning*) yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan sistem terintegrasi yang dapat membantu perusahaan melakukan operasionalnya lebih efektif dan efisien.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan SIA penjualan pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara belum berjalan sesuai dengan tujuan pembuatan sistem. Seksi Komersial masih menggunakan pencatatan transaksi penjualan pada *microsoft excel* secara harian, kemudian menginput transaksi penjualan ke Sistem Informasi Komersial 1 (satu) bulan sekali berdasarkan data dari pencatatan di *microsoft excel*. Penyebab penerapan sistem informasi akuntansi penjualan terkomputerisasi belum berjalan berjalan dengan baik antara lain: (1) Fungsi sistem yang dibutuhkan oleh pengguna memiliki banyak kekurangan. (2) Sistem belum mampu menyediakan informasi akurat yang dibutuhkan oleh pengguna.

Dari hasil analisis menggunakan teori PIESCES dapat disimpulkan juga bahwa sistem informasi akuntansi penjualan terkomputerisasi Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara belum efektif dalam menunjang operasional perusahaan. Penyebabnya antara lain Seksi Komersial perlu melakukan kerja 3 (tiga) kali yaitu melakukan pencatatan pada *microsoft excel* terlebih dahulu, menginput pencatatan pada sistem, dan mengkroscek selisih kuantum dan nominal penjualan pada laporan penjualan antara sistem dan *microsoft excel*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas terdapat saran yang ditujukan pada penelitian selanjutnya yaitu: (1) Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dengan topik sistem. Disarankan penelitian terhadap Sistem Informasi Logistik dan Sistem Informasi

Akuntansi Bulog sehingga dapat memberikan masukan terhadap pengembangan sistem informasi Perum Bulog. (2) Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara, disarankan dengan topik yang berbeda seperti perpajakan, perlakuan retur penjualan, dan perlakuan serta pencatatan persediaan. (3) Penelitian dengan topik yang sama yaitu sistem informasi akuntansi penjualan dapat dilakukan di perusahaan yang berbeda.

Implikasi Penelitian

Adapun implikasi penelitian pada Tugas Akhir ini untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik yaitu sebagai berikut: (1) Perum Bulog harus melakukan pengembangan Sistem Informasi Komersial. (2) Perum Bulog harus melakukan pembaharuan sistem secara berkala minimal 1 (satu) tahun sekali ketika sistem sudah dikembangkan, sehingga keakuratan informasi akan semakin baik. (3) Sistem yang sudah dikembangkan perlu dilengkapi dengan modul penggunaan sistem sehingga tidak terjadi kesalahan karena *human eror*. (4) Perum Bulog dapat mengadopsi *software* SAP (*system application and product*) berbasis ERP (*entrprise resource planning*) yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan sistem terintegrasi yang dapat membantu perusahaan melakukan operasionalnya lebih efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

Ardana, C., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Diana, A., & Setiawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*.

Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Hall, J. A. (2016). *Accounting Information System Ninth Edition*. Baston: Cengage Learning.

Hurt, R. L. (2013). *Accounting Information System*. New York: McGraw-Hill.

Hutahaean, J. (2014). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rama, D. V. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Romney, Marshall B.; Steinbart, P. J. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 14*. England: Pearson Education.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Whitten, J. L., & Bentley, L. D. (2007). *System Analysis and Design Methods Seventh Edition*. New York: McGraw-Hill